

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM AKUNTANSI KEPERILAKUAN PADA UMKM BAKSO TENES

**Fedi Ameraldo¹, Marsi Fella Rizki², Tri Darma Rosmala Sari², Deswita Wulandari²,
Fidela Caroline², Gladysa Nurul Hidayati², Azzellia Azharah², Bayu Aji Wijaya², Dini
Aka Desvia², Khaliza Dzaky Virgiawan², Retno Handayani², Muhammad Arif Gerry
Dharmico², Ratu Syabrina Putri²**

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia

*e-mail: fediameraldo77@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of internal control systems in behavioral accounting at Bakso Tenes MSME, a culinary business located in Bandar Lampung. The research uses a qualitative descriptive method through observation, interviews, socialization, training, and direct assistance related to financial management and business operational activities. Internal control systems have an important role in creating disciplined, transparent, responsible, and effective business management behavior. The implementation of internal control systems can minimize errors in financial recording, improve supervision of cash flow, increase operational effectiveness, and strengthen business professionalism. However, several obstacles were identified, such as inconsistent financial recording, mixing personal and business finances, limited understanding of bookkeeping systems, and the absence of structured operational management. Therefore, several recommendations were provided, including routine bookkeeping, implementation of simple accounting systems, strengthening financial discipline, and improving awareness regarding behavioral accounting in business activities. Through the implementation of internal control systems and behavioral accounting, Bakso Tenes MSME is expected to improve operational performance, maintain business sustainability, increase customer trust, and become more competitive in the culinary business sector.

Keywords: *Internal Control System, Behavioral Accounting, MSMEs, Financial Management, Operational Effectiveness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam akuntansi berperilaku pada UMKM Bakso Tenes yang bergerak di bidang kuliner di Bandar Lampung. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan serta aktivitas operasional usaha. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam menciptakan perilaku pengelolaan usaha yang disiplin, transparan, bertanggung jawab, dan efektif. Penerapan sistem pengendalian internal mampu meminimalkan kesalahan pencatatan keuangan, meningkatkan pengawasan arus kas, meningkatkan efektivitas operasional, serta memperkuat profesionalisme usaha. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti pencatatan keuangan yang belum konsisten, penggunaan uang usaha untuk kebutuhan pribadi, kurangnya pemahaman mengenai sistem pembukuan, dan belum adanya pengelolaan operasional yang terstruktur. Oleh karena itu, diberikan beberapa rekomendasi berupa pembukuan rutin, penerapan sistem pencatatan sederhana, penguatan kedisiplinan pengelolaan keuangan, serta peningkatan kesadaran mengenai akuntansi berperilaku dalam kegiatan usaha. Melalui penerapan sistem pengendalian internal dan akuntansi berperilaku, UMKM Bakso Tenes diharapkan mampu meningkatkan kinerja operasional, menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan mampu bersaing dalam sektor usaha kuliner.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Akuntansi Keperilaku, UMKM, Pengelolaan Keuangan, Efektivitas Operasional.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM menjadi penggerak ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi daerah karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan menjadi sumber penghasilan bagi banyak keluarga.

Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat setiap tahunnya, terutama pada sektor kuliner. Usaha kuliner menjadi salah satu jenis usaha yang memiliki peluang besar karena makanan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang selalu dibutuhkan setiap hari. Tingginya minat masyarakat terhadap makanan dan minuman menyebabkan persaingan usaha kuliner semakin meningkat sehingga pelaku usaha dituntut untuk mampu menjaga kualitas produk, meningkatkan pelayanan, dan mengelola usaha secara profesional agar mampu bertahan dan berkembang.

Salah satu UMKM kuliner yang cukup dikenal masyarakat di Bandar Lampung adalah Bakso Tenes. UMKM ini bergerak di bidang makanan dengan produk utama berupa bakso dan berbagai menu pelengkap lainnya. Bakso Tenes memiliki pelanggan yang cukup banyak karena menawarkan cita rasa khas, harga yang terjangkau, lokasi yang mudah dijangkau, serta pelayanan yang baik kepada konsumen. Keberhasilan usaha tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas makanan yang dijual, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana usaha tersebut dikelola secara efektif dan profesional.

Dalam menjalankan sebuah usaha, pengelolaan keuangan dan operasional menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha. Pengelolaan usaha yang baik dapat membantu pemilik usaha mengetahui kondisi usaha secara jelas, mengontrol pemasukan dan pengeluaran, mengurangi risiko kerugian, serta membantu dalam pengambilan keputusan usaha secara tepat. Sebaliknya, pengelolaan usaha yang tidak teratur dapat menyebabkan ketidakseimbangan arus kas, kesalahan pencatatan keuangan, dan kesulitan dalam mengontrol perkembangan usaha.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan

dan mengawasi aktivitas usaha agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk menjaga keamanan aset usaha, memastikan ketepatan pencatatan transaksi, meningkatkan efektivitas operasional, serta meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan usaha.

Pada UMKM, penerapan sistem pengendalian internal sering kali belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, dan minimnya penggunaan teknologi dalam sistem pembukuan. Banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan secara rutin. Selain itu, penggunaan uang usaha untuk kebutuhan pribadi, kurangnya pengawasan terhadap arus kas, dan belum adanya pembagian tugas yang jelas menjadi masalah yang sering ditemukan pada UMKM.

Selain sistem pengendalian internal, faktor perilaku manusia juga memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pengelolaan usaha. Hal tersebut berkaitan dengan akuntansi keperilakuan, yaitu cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Akuntansi keperilakuan menjelaskan bahwa perilaku disiplin, tanggung jawab, kejujuran, motivasi, dan pengambilan keputusan sangat memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan dan operasional usaha.

Dalam penerapan sistem pengendalian internal, perilaku pemilik usaha menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan sistem tersebut. Apabila pemilik usaha memiliki perilaku disiplin dalam mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran, mengawasi aktivitas operasional, dan memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, maka pengelolaan usaha akan berjalan lebih efektif dan terarah. Sebaliknya, perilaku yang kurang disiplin dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, ketidakteraturan arus kas, dan lemahnya pengawasan operasional usaha.

Pada UMKM Bakso Tenes, sistem pengendalian internal masih dilakukan secara sederhana karena usaha masih dikelola langsung oleh pemilik dan anggota keluarga. Sebagian besar aktivitas usaha seperti pembelian bahan baku, pencatatan transaksi, pengelolaan pemasukan, hingga pelayanan pelanggan masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan usaha belum sepenuhnya terstruktur dengan baik dan masih bergantung pada pemilik usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa bentuk pengendalian internal sebenarnya telah diterapkan oleh UMKM Bakso Tenes, seperti pengawasan langsung terhadap transaksi penjualan, pengecekan stok bahan baku setiap hari, serta pengontrolan pemasukan harian. Pemilik usaha juga melakukan pengecekan terhadap kualitas bahan baku dan pelayanan kepada pelanggan untuk menjaga kualitas usaha. Namun, sistem tersebut masih memiliki beberapa kelemahan, seperti pencatatan transaksi yang belum konsisten dan belum adanya laporan keuangan yang tersusun secara lengkap dan teratur.

Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kedisiplinan pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas usaha. Masih ditemukan penggunaan dana usaha untuk kebutuhan pribadi serta tidak dicatatnya beberapa transaksi kecil yang sebenarnya memengaruhi kondisi keuangan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal belum berjalan secara maksimal.

Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka dapat menyebabkan kesulitan dalam mengontrol perkembangan usaha dan menghambat proses pengambilan keputusan usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik serta peningkatan perilaku disiplin dalam pengelolaan usaha agar kegiatan operasional dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Melalui penerapan sistem pengendalian internal yang baik dan didukung oleh akuntansi berperilaku yang positif, usaha dapat berkembang secara lebih profesional dan mampu mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan usaha. Sistem pengendalian internal juga dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja, menjaga stabilitas keuangan usaha, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memperkuat kepercayaan pelanggan terhadap usaha yang dijalankan.

Selain memberikan manfaat bagi pengelolaan usaha, penerapan sistem pengendalian internal juga dapat membantu UMKM dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat. Usaha yang memiliki pengelolaan yang baik akan lebih mudah berkembang dan mampu mempertahankan loyalitas pelanggan dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal dalam akuntansi berperilaku pada UMKM Bakso Tenes, mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha, serta

memberikan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan operasional usaha secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pemilik UMKM Bakso Tenes. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan usaha, penerapan sistem pengendalian internal, dan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha.

2.1 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dalam pengelolaan usaha. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, pengawasan arus kas, pengendalian biaya operasional, pengelolaan stok bahan baku, pemisahan uang pribadi dan uang usaha, serta pentingnya perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha.

Selain itu, pemilik usaha juga diberikan pemahaman mengenai hubungan antara sistem pengendalian internal dan akuntansi berperilaku dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

2.2 Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan dan aktivitas operasional UMKM Bakso Tenes. Tim melakukan pengamatan terhadap proses transaksi penjualan, pengelolaan bahan baku, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pelayanan pelanggan, serta perilaku pemilik usaha dalam mengelola dana usaha.

2.3 Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan secara langsung mengenai cara melakukan pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengontrolan

arus kas, pengelolaan stok bahan baku, dan penerapan perilaku disiplin dalam pengelolaan usaha agar lebih efektif dan terarah

2.4 Tujuan Pelaksanaan

Agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan Kegiatan**

Tim melakukan koordinasi dengan pemilik UMKM Bakso Tenes untuk mengetahui kondisi usaha dan sistem pengelolaan yang diterapkan selama ini. Selain itu, tim juga menyiapkan materi, alat tulis, buku pencatatan transaksi, form observasi, dan dokumentasi kegiatan.

2. **Penyampaian Materi**

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dan perilaku disiplin dalam pengelolaan usaha. Materi meliputi pengawasan arus kas, pengendalian biaya operasional, pencatatan transaksi, pengelolaan stok bahan baku, dan pentingnya tanggung jawab dalam pengelolaan usaha.

3. **Pelatihan Pengelolaan Keuangan**

Tim memberikan pelatihan mengenai cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, menyusun laporan keuangan sederhana, mengontrol penggunaan dana usaha, serta mengelola arus kas agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif.

4. **Pendampingan Praktik Mandiri**

Pemilik usaha diminta mempraktikkan langsung proses pencatatan transaksi dan pengawasan keuangan usaha. Tim mendampingi proses tersebut dan memberikan evaluasi terhadap kesalahan pengelolaan yang masih dilakukan.

5. **Sesi Tanya Jawab dan Diskusi**

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pengendalian internal dan pengelolaan usaha sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada UMKM Bakso Tenes

Berdasarkan hasil observasi, UMKM Bakso Tenes telah menerapkan beberapa bentuk pengendalian internal sederhana seperti pengawasan langsung terhadap transaksi penjualan, pengecekan bahan baku, pengontrolan pemasukan harian, dan pengawasan pelayanan pelanggan. Pemilik usaha juga melakukan pengecekan kualitas produk untuk menjaga kepuasan pelanggan. Namun, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku sederhana dan belum seluruh transaksi terdokumentasi secara lengkap. Selain itu, belum terdapat sistem pembagian tugas yang jelas karena sebagian besar kegiatan usaha masih dilakukan langsung oleh pemilik usaha dan anggota keluarga.

3.2 Akuntansi Keperilakuan dalam Pengelolaan Usaha

Akuntansi keperilakuan pada UMKM Bakso Tenes terlihat dari perilaku pemilik usaha dalam menjaga disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Pemilik usaha berusaha menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan yang baik, dan mengontrol pengeluaran usaha agar tetap stabil. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa perilaku yang perlu diperbaiki seperti tidak mencatat transaksi kecil dan penggunaan dana usaha untuk kebutuhan pribadi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan usaha dan menyebabkan kesulitan dalam mengontrol kondisi usaha.

3.3 Kendala dalam Pengelolaan Usaha

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pengelolaan usaha antara lain:

1. Pencatatan transaksi belum dilakukan secara konsisten.
2. Belum adanya laporan keuangan bulanan yang lengkap.
3. Penggunaan uang usaha untuk kebutuhan pribadi.
4. Kurangnya pemahaman mengenai pembukuan digital.
5. Belum adanya pembagian tugas yang jelas.
6. Keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan transaksi harian.
7. Pengawasan operasional yang masih dilakukan secara sederhana.

3.4 Solusi dan Upaya Perbaikan

Untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, beberapa solusi yang diberikan antara lain:

1. Melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan disiplin.
2. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha.
3. Menyusun laporan keuangan sederhana setiap bulan.
4. Menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana.
5. Membuat pembagian tugas operasional yang lebih jelas.
6. Mengontrol penggunaan dana operasional usaha.
7. Meningkatkan disiplin dalam pengelolaan arus kas usaha.
8. Melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang telah dilakukan pada UMKM Bakso Tenes, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dalam akuntansi keperilakuan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, menjaga stabilitas keuangan, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Sistem pengendalian internal membantu pemilik usaha dalam mengontrol aktivitas operasional, mengawasi arus kas, menjaga ketepatan pencatatan transaksi, serta meminimalkan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan dana usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bakso Tenes telah menerapkan beberapa bentuk pengendalian internal sederhana, seperti pengawasan langsung terhadap transaksi penjualan, pengecekan bahan baku secara rutin, pengontrolan pemasukan harian, dan pengawasan pelayanan kepada pelanggan. Meskipun sistem yang diterapkan masih sederhana, langkah tersebut menunjukkan adanya kesadaran pemilik usaha mengenai pentingnya pengawasan dan pengelolaan usaha yang baik agar kegiatan operasional dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah.

Selain sistem pengendalian internal, akuntansi keperilakuan juga memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pengelolaan usaha. Perilaku disiplin, tanggung jawab, kejujuran,

dan konsistensi dalam menjalankan usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan usaha yang profesional. Pemilik usaha yang memiliki perilaku disiplin dalam mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran, dan mengelola arus kas akan lebih mudah mengetahui kondisi usaha serta mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan usaha.

Pada UMKM Bakso Tenes, perilaku pengelolaan usaha yang baik terlihat dari upaya pemilik usaha dalam menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan yang ramah kepada pelanggan, dan menjaga kestabilan harga produk. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat pelanggan merasa nyaman dan percaya terhadap usaha yang dijalankan. Kepercayaan pelanggan merupakan aset penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha karena pelanggan yang merasa puas akan cenderung melakukan pembelian ulang dan merekomendasikan usaha kepada orang lain.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan sistem pengendalian internal pada UMKM Bakso Tenes. Kendala tersebut antara lain pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara konsisten, belum adanya laporan keuangan bulanan yang lengkap, penggunaan uang usaha untuk kebutuhan pribadi, serta kurangnya pemahaman mengenai sistem pembukuan digital. Selain itu, sistem pembagian tugas operasional juga masih belum jelas karena sebagian besar kegiatan usaha masih dilakukan langsung oleh pemilik usaha dan anggota keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada UMKM Bakso Tenes masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan profesional. Apabila pencatatan transaksi dilakukan secara rutin dan disiplin, maka pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas dan mampu mengontrol pengeluaran dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan digital sederhana juga dapat membantu proses pembukuan menjadi lebih efektif dan mengurangi risiko kehilangan data transaksi.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang telah dilakukan, pemilik usaha mulai memahami pentingnya penerapan sistem pengendalian internal dan perilaku disiplin dalam pengelolaan usaha. Pemilik usaha juga mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membantu menjaga stabilitas usaha, tetapi juga membantu

meningkatkan profesionalisme dan daya saing usaha di tengah persaingan bisnis kuliner yang semakin meningkat.

Penerapan sistem pengendalian internal yang baik juga dapat membantu UMKM Bakso Tenes dalam meningkatkan efektivitas operasional usaha. Dengan adanya pengawasan terhadap pemasukan, pengeluaran, dan penggunaan bahan baku, maka risiko pemborosan dan kesalahan operasional dapat diminimalkan. Selain itu, pengendalian internal juga membantu menciptakan keteraturan dalam aktivitas usaha sehingga kegiatan operasional dapat berjalan lebih efisien.

Akuntansi keperilakuan dalam usaha juga perlu terus ditingkatkan agar pemilik usaha memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Perilaku disiplin dalam mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran, dan memisahkan uang pribadi dengan uang usaha merupakan langkah sederhana yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan usaha. Dengan perilaku pengelolaan usaha yang baik, pemilik usaha dapat membangun usaha yang lebih stabil dan profesional.

Secara keseluruhan, UMKM Bakso Tenes memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang menjadi usaha kuliner yang lebih maju dan profesional apabila penerapan sistem pengendalian internal dan akuntansi keperilakuan terus ditingkatkan. Dukungan berupa peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan sistem pencatatan yang lebih baik, serta kedisiplinan dalam menjalankan usaha menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha di masa mendatang.

Melalui penerapan sistem pengendalian internal yang baik, UMKM Bakso Tenes diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efektivitas operasional, mempertahankan loyalitas pelanggan, serta mampu bersaing dengan usaha kuliner lainnya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik UMKM Bakso Tenes yang telah memberikan kesempatan, izin, dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan observasi, wawancara, serta pendampingan secara langsung terkait pengelolaan usaha dan sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-

hari. Terima kasih atas keterbukaan informasi, keramahan, dan kesediaan meluangkan waktu selama proses penelitian berlangsung sehingga penulis dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kasmir. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyadi. (2019). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- Susanto, P., Hoque, M. E., Shah, N. U., & Candra, A. H. (2023). Entrepreneurial Orientation and Performance of SMEs. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(2), 270–292.